

INCREASING STUDENT LEARNING OUTCOMES ON CIVICS EDUCATION WITH COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH TALKING STICK TYPE IN GRADE FOURTH ELEMENTARY SCHOOL

Nurul Fajri *¹

Program Pasca Sarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fajrialhuda35@gmail.com

Arifmi Boy

Program Pasca Sarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
arifmiboy@yahoo.co.id

Abstract : *The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in PKn learning with Cooperative Learning model with Talking Stick type in Grade Fourth Public Elementary School Number 01 Bandar Buat. The approach used is qualitative and quantitative. The subjects were teacher and 30 students. The results of this study indicate improvement in student learning outcomes. In cycle I obtained the average percentage of student learning outcomes 81 and on the cycle II is 89. Thus, cooperative model type Talking Stick can improve student learning outcomes in learning Civics in class IV SD Negeri 01 Bandar Buat.*

Keyword : Learning Outcomes, Civics, Cooperative Learning, Talking Stick.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Akmal 2014) Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mempunyai kemampuan, nilai-nilai moral, cerdas, berjiwa sosial, dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang penting di mata dunia.

Pembelajaran PKn diharapkan mampu membentuk siswa menjadi cerdas. Cerdas tidak hanya dalam segi pemahaman konsep dan pengetahuan, namun juga cerdas dalam segi watak, sikap dan perilaku. Begitupun dalam proses pembelajaran, guru idealnya harus memotivasi siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru juga harus mampu memancing keaktifan seluruh siswa, sehingga siswa dapat menyerap materi pembelajaran dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan interaktif.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang diketahui beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil

¹ Korespondensi Penulis.

belajar PKn siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu: 1) guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dari pada siswa, terlihat di saat proses pembelajaran PKn berlangsung, 2) interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa yang satu dengan siswa lainnya belum terlihat maksimal, 3) guru dalam membagi kelompok belum memperhatikan tingkat keheterogenan siswa, biasanya guru dalam membagi kelompok hanya berdasarkan barisan tempat duduk saja, 4) guru kurang memberikan variasi yang menarik dalam menyampaikan pendapat pada saat kerja kelompok berlangsung, sehingga kerja kelompok hanya sebagai ajang mengobrol dan bermain saja oleh sebahagian siswa, 5) guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih mengeluarkan pendapat dan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok.

Proses pembelajaran PKn yang demikian jelas akan memperngaruhi hasil belajar siswa karena mereka merasa kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka diperlukan sebuah solusi yang tepat dan sesuai. Sebuah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya adalah model kooperatif (*Coopertive Larning*) tipe *Talking Stick*.

Hal itu sesuai dengan pendapat (Imas 2015) "*Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan model yang digunakan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang menyampaikan pendapat dalam suatu forum diskusi, sehingga semua ide dan buah fikiran anggota diskusi dapat tersalurkan dengan baik".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kerja guru. Selain itu, PTK juga merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau utuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kec Lubuk Kilangan Kota Padang dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki yang terdaftar pada semester II Kota Padang tahun ajaran 2016/2017.

Kemudian alur penelitian yang digunakan sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar 2008) yang menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses daur ulang dari tahap perencanaan hingga refleksi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Alur penelitian merupakan strukturisasi atau hubungan metodologik yang berkesinambungan, atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan tindakan dan melakukan refleksi”. Setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan penelitian dimulai dari studi pendahuluan untuk melakukan tindakan pendahuluan tentang kondisi objektif yang terjadi di lapangan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes.

HASIL

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari tujuh aspek. Adapun penilaian terhadap RPP yang dilakukan oleh observer, perolehan skor pada pengamatan RPP Siklus I pertemuan I adalah 21 dari skor maksimal sebanyak 28, berarti persentase perolehan skornya adalah sebesar 75% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas guru

Penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada aktifitas guru adalah sebagai berikut: “proses pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru sudah baik. Dari 36 deskriptor yang terdapat pada lembar observasi, 28 deskriptor sudah dimunculkan oleh guru. Artinya skor pengamatan yang diperoleh untuk pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru adalah 77,8 % dengan kualifikasi baik (B).”

Aktivitas Siswa

Penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada aktifitas siswa adalah sebagai berikut : “Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, aktivitas siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sudah masuk dalam kategori cukup. Karena 28 dari 36 deskriptor sudah ditunjukkan oleh siswa. Skor yang diperoleh adalah persentase 72,2% dengan kualifikasi cukup (C).”

Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan I pada ranah kognitif adalah 72,1 % dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil penilaian kognitif, hanya 14 orang dari 30 orang siswa saja yang hasil belajarnya mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 78. Sementara itu, 16 orang siswa lainnya belum tuntas.

Oleh karena itu, hasil penilaian belajar pada ranah kognitif siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini tentunya masih sangat perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pada pertemuan selanjutnya hasil belajar ranah kognitif meningkat.

Siklus I pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan II dilakukan dengan berpedoman pada hasil sebelumnya di pertemuan I. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, perolehan skor pada pengamatan RPP Siklus I pertemuan 2 adalah 25 dari skor maksimal sebanyak 28, berarti persentase perolehan skornya adalah sebesar 83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Aktivitas Guru

Penilaian terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mwmpweroleh hasil: Secara umum, berdasarkan pengamatan oleh observer, proses pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru sudah baik. Dari 36 deskriptor yang terdapat pada lembar observasi, 31 deskriptor sudah dimunculkan oleh guru. Artinya skor pengamatan yang diperoleh untuk pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru adalah 86% dengan kualifikasi baik (B).

Aktifitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat adalah sebagai berikut :

Secara keseluruhan, aktivitas siswa di kelas IV sudah cukup baik. Sebanyak 30 dari 36 deskriptor sudah ditunjukkan oleh siswa. Presentase skor yang diperoleh adalah persentase 83% dengan baik (B).

Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan II pada ranah kognitif adalah 81 dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil penilaian kognitif, hanya 21 orang dari 30 orang siswa saja yang hasil belajarnya mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 78. Sementara itu, 9 orang siswa lainnya belum tuntas. Oleh karena itu, hasil penilaian belajar pada ranah kognitif siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini tentunya masih sangat perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pada pertemuan selanjutnya hasil belajar ranah kognitif meningkat.

Siklus II pertemuan I

Perencanaan

Penilaian RPP secara lengkap dapat dilihat setiap aspeknya yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

Berdasarkan uraian di atas, penilaian terhadap RPP yang terdiri dari 28 deskriptor sudah terlaksana yaitu 27. Maka didapatkan persentase dari penilaian RPP pada pertemuan siklus II adalah 96% yang berada pada kualifikasi sangat baik (SB). Komponen RPP dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan

Aktivitas guru

Penilaian terhadap aspek guru pada siklus II pertemuan I secara lengkap adalah sebagai berikut :

Secara umum, berdasarkan pengamatan oleh observer, proses pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik dan mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 36 deskriptor yang terdapat pada lembar observasi, 33 deskriptor sudah dimunculkan oleh guru. Artinya skor pengamatan yang diperoleh untuk pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru adalah 92% dengan kualifikasi sangat baik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri dari empat deskriptor. Adapun penilaian terhadap aspek siswa secara lengkap adalah sebagai berikut :

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, aktivitas siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus II sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 33 dari 36 deskriptor sudah ditunjukkan oleh siswa. Skor yang diperoleh adalah 33 dengan persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan I terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif ditemukan fakta bahwa hasil belajar PKn siswa sudah sangat baik. Rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif adalah 88 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil ini telah melewati batas KKM yang ditetapkan yaitu 78 dan lebih baik dari pada siklus I.

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, nilai yang diperoleh siswa

masih di bawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari analisis penelitian siklus I, evaluasi hasil ranah kognitif pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 69,6. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 79,64. Evaluasi proses dapat dilihat dari aspek afektif. Aspek afektif siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 76,47, dan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 79,41.

Berdasarkan analisis nilai yang dilakukan pada ranah kognitif, afektif yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I didapatkan rata-rata nilai 76,28 dimana masih ada 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan 24 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 70,59%.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai 97%. Berdasarkan paparan data analisis penelitian siklus II, penerapan model belajar kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran sudah mencapai nilai yang diharapkan, baik dari penilaian proses maupun penilaian hasil. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti **telah berhasil** menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang dijelaskan di atas, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut ; Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking sick* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun Pelajaran 2015/2016 semester 2. Penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 76,79 % meningkat pada siklus II yaitu 96,42%.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* terdiri dari tiga langkah. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa pada ranah kognitif belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus 1 adalah 75 % meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus 1 adalah 71,43 % meningkat pada siklus II menjadi 89,28%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dikelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 76,28 dan pada siklus 2 menjadi 89,5.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan- kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian artikel penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua, amiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta : Kencana.
- Akmal. 2014. *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif ketahanan nasional*. Padang : Bung Hatta University Press.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta : Rineka cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imas Kurnaisih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kaelan & Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kimberly Fujioka. 1998. "The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom." *The Internet TESL Journal* (Vol. IV, No. 9) Hlm 2.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nana sudjana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Ngalim purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukiran taniredja. 2014. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: alfabeta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.